

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui sistem tanggung renteng di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera menawarkan jenis pemberdayaan dengan pembiayaan berbasis pinjaman *Qardul Hasan* yang berfokus pada ibu rumah tangga atau ibu tunggal tanpa jaminan berupa nominal maksimum Rp 3 juta. Dengan skema pembiayaan membagi pendanaannya ke dalam perkumpulan pelaku usaha atau KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia) yang terdiri dari 5-10 orang atau lebih dengan mengikuti PWK (Pelatihan Wajib Kelompok) dilanjut ikrar pengesahan kelompok, kemudian pencairan dana dan penngangsuran. Dimana dilakukan bersamaan dengan HALMI (Halaqah Mingguan) yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, bergilir dirumah masing-masing kelompok nasabah. Dalam pengangsurannya lembaga menetapkan waktu berkisar 20-60 minggu dengan melebihi nominal angsuran yang digunakan untuk menanggulangi apabila ada anggota yang tidak bisa membayar.
2. Pemberdayaan ekonomi perempuan pada Bank Wakaf Miro Amanah Amanah Makmur Sejahtera yang ini tidak hanya menargetkan ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha tetapi juga memperhatikan mereka yang menjadi ibu tunggal dalam keluarga serta sama sekali tidak memiliki usaha

dan sangat memerlukan modal, dukungan, serta bantuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan posisi perempuan, baik dalam masyarakat maupun keluarga. Dimana hal ini menjadikan program Bank Wakaf Miro Amanah Amanah Makmur Sejahtera sebagai salah satu perwujudan dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang tercantum dalam pilar pembangunan sosial, yang mana didalamnya memberikan kebijakan, kebebasan dan mempersilahkan kaum perempuan untuk terjun dalam perekonomian serta dunia kerja tanpa memandang status serta gender, tanpa kemiskinan, tanpa bayang-bayang kelaparan, kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan, pendidikan yang berkualitas serta inklusif. Melalui pemberdayaan di Bank Wakaf Miro Amanah Amanah Makmur Sejahtera mereka pribadi dapat memberikan kontribusi pada keluarga dan membantu peningkatan pemenuhan kebutuhan rumah tangga tanpa harus meminta jatah bulanan setiap waktu pada suami mereka secara terus-menerus seperti sebelumnya. Selain itu, prosentase nasabah gagal bayar dan diberdayakan setiap tahunnya selama 8 tahun beroperasi menunjukkan angka 10% dari total keseluruhan nasabah perempuan yang diberdayakan. Dimana keseluruhan nasabah dari tahun 2018-2025 mencapai 1.532 orang dengan total jumlah nasabah gagal diberdayakan mencapai 153 orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera

Perlu memperluas cakupan program pendampingan, tidak hanya fokus pada aspek finansial tetapi juga keterampilan kewirausahaan, literasi digital, dan manajemen usaha, agar anggota lebih siap menghadapi persaingan ekonomi. Memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan sistem tanggung renteng, sehingga prinsip kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab kolektif dapat terjaga secara berkelanjutan. Menjalinkan kolaborasi lebih luas dengan pihak pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga swasta, untuk memperkuat program yang sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya poin 5 tentang kesetaraan gender.

2. Bagi Pihak Kelompok Nasabah

Diharapkan terus meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok serta menjaga solidaritas antaranggota agar sistem tanggung renteng tetap berjalan optimal. Memanfaatkan kesempatan yang diberikan BWK tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga sebagai modal produktif yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Mendorong para anggota perempuan untuk lebih percaya diri dalam mengambil peran strategis, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga kesetaraan gender dapat lebih nyata terwujud.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas objek dan lokasi kajian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran tanggung renteng dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian mendatang dapat mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang terhadap aspek sosial, budaya, dan psikologis perempuan, tidak hanya dari sisi ekonomi.